

USULAN
PENULISAN BUKU BAGI DOSEN DI LINGKUNGAN FIP UNY

BUKU PANDUAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR



Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

198204252005012001

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul Buku : Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan dan
Konseling di SD
2. Jenis Buku : Buku Teks
3. Penulis/Ketua Tim penulis *)
- a. Nama lengkap : Aprilia Tina Lidyasari,M.Pd
 - b. NIP : 19820425 2005 01 200 1
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Fakultas/Jurusan/Prodi : FIP/ PPSD/ PGSD
4. Spesifikasi dan : Memuat teori dan praktek pelaksanaan layanan
unggulan buku BK di lingkungan SD

Mengetahui:
Ketua Jurusan PPSD UNY

Yogyakarta, 21 Juni 2012
Ketua Pengusul.

Hidayati, M.Hum
NIP.

Aprilia Tina Lidyasari,M.Pd
NIP. 19820425 2005012001

Rencana Buku Teks BK di SD

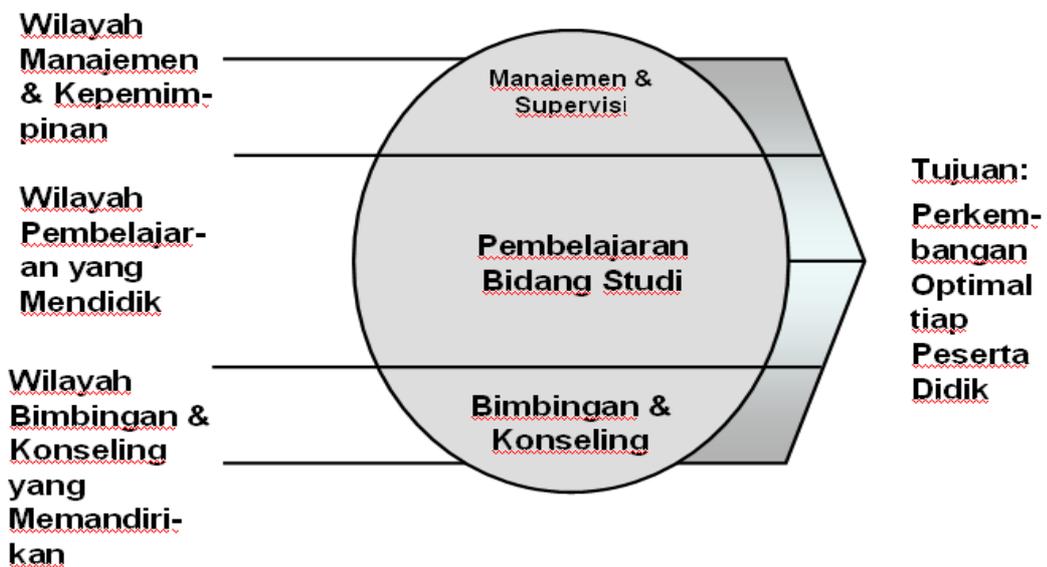
Bab	Nama/ Judul Bab	Banyak Halaman
	Prakata	i-vii
Bab I	Pentingnya Bimbingan dan Konseling di SD	1-8
Bab II	Kompetensi guru SD dalam kaitanya dengan BK	9-15
Bab III	Konsep BK di SD	16-25
Bab IV	Program pelaksanaan BK komprehensif di SD	26-40
Bab V	Karakteristik siswa SD dan permasalahannya	41-55
Bab VI	Teknik BK di SD	56-65
Bab VII	Media BK di SD	66-80
Bab VIII	Prosedur pelaksanaan layanan BK di SD	81-100
Bab IX	Evaluasi BK di SD	101-110
Bab X	Deskripsi Permasalahan/ kasus Siswa SD	111-120
	Referensi	121-123
	Lampiran	124-140

BAB I
PENTINGNYA BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH DASAR

A.Latar belakang

Pendidikan sesuai yang tercantum dalam UU SPN No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bimbingan dan konseling diperlukan dan merupakan bagian penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, dan keberadaan wilayah bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal sebagai berikut:



Pemetaan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan dalam jalur pendidikan formal keberadaanya sejak kurikulum 1975 sejajar dengan manajemen pendidikan dan pebelajaran bidang studi. Ketiganya saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu perkembangan optimal tiap peserta didik.

Dalam realitanya, pengembangan diri peserta didik secara utuh dan optimal lebih banyak terkait dengan wilayah pembelajaran yang merajutkan pembentukan berbagai dampak pengiring (*nurturan effects*) berupa penguasaan kognitif, afektif dan psikomotor oleh guru dengan menggunakan materi pelajaran sebagai konteks kegiatan belajar. Namun, dalam setting pembelajaran khususnya dalam jalur pendidikan formal kontribusi guru tersebut masih bersifat parsial sehingga perlu dilengkapi oleh konselor dengan menyelenggarakan layanan di wilayah bimbingan dan konseling. Wilayah layanan bimbingan dan konseling bertujuan memandirikan individu yang normal dan sehat dalam menavigasi perjalanan hidupnya sehingga dapat mengambil keputusan yang terkait dengan keperluan memilih, meraih serta mempertahankan karier dalam mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta menjadi masyarakat yang peduli kemaslahatan umum (*the common good*) melalui pendidikan (Sternberg, 2003).

B. BIMBINGAN DI SD

Seting bimbingan dan konseling berada di setiap jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah (SMP dan SMA), dan Perguruan Tinggi. Bimbingan dan Konseling di setiap jenjang pendidikan ini mempunyai karakteristik masing-masing sesuai dengan standar kemandirian yang berakar dari tugas-tugas perkembangan peserta didik. Hayden dalam Muro (1970:1) menyebutkan sembilan dasar dari keberadaan Sekolah Dasar yaitu:

1. The importance of the individual is a basic goal or objective
2. Provision for individual differences is major goal for elementary education
3. The elementary school must provide a type of continuous guidance for all children
4. Teachers and administrators must recognize the importance of considering all phases of the pupil's development
5. Each child's intellectual development is a paramount goal of the elementary school staff
6. Each teacher must emphasize the importance of the physical development of each boy and girl
7. The development of social intelligence is an important goal of elementary education
8. The effective emotional development of each boy and girl is also an important goal for every elementary school staff

9. The previously discussed objectives, if effectively achieved, result in the realization of the fundamental objective: that the elementary school produce effective citizens in our democracy.

Pendapat tersebut mengindikasikan bawasannya sekolah dasar merupakan sarana pendidikan yang meletakkan dasar kemandirian setiap siswa/ peserta didik secara utuh baik dari sisi intelektual/ kognitif, sosial dan emosional. Dalam mencapai standar kemandirian siswa SD, maka diperlukan adanya bimbingan di SD. Standar kemandirian peserta didik di SD dalam buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan BK dalam Jalur Pendidikan Formal (2007: 253) secara garis besar meliputi landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggungjawab sosial, kesadaran gender, pengembangan pribadi, perilaku kewirausahaan, wawasan dan kesiapan karir, kematangan hubungan dengan teman sebaya. Secara terperinci akan dibahas pada bab 2.

Bimbingan di SD..... Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan meliputi pendekatan krisis, remedial, preventif dan developmental (Myrick, 1993). Pendekatan

Winkel (2004:139) berpendapat bahwa prioritas komponen bimbingan di SD ialah pengumpul data (*appraisal*), pemberian informasi (*information*) dan konsultasi (*consultation*). Pengumpulan data meliputi beberapa hal yang pokok seperti kemampuan belajar siswa dan latar belakang keluarga. Pemberian informasi meliputi pengenalan dengan sejumlah bidang pekerjaan yang relevan. Konsultasi diberikan oleh guru kelas kepada orangtua siswa dan oleh tenaga bimbingan profesional kepada guru-guru yang membutuhkan. Konseling dipegang oleh seorang yang ahli bimbingan dan konseling.

Bentuk bimbingan yang sering digunakan di SD adalah bimbingan kelompok bersifat preservatif dan preventif serta korektif. Preservatif...preventif...korektif.....Kawasan bimbingan di SD yaitu bimbingan pribadi-sosial, bimbingan akademik dan bimbingan karir.

Tenaga yang memegang peranan kunci adalah guru kelas. Guru kelas bertugas untuk mengumpulkan data tentang siswa dan menyisipkan banyak materi

informasi dalam pengajaran namun tidak menutup kemungkinan kadang-kadang diadakan kegiatan bimbingan secara khusus. Koordinasi seluruh kegiatan bimbingan dapat dipegang oleh kepala sekolah. Namun, lebih baik kalau dapat diangkat seorang tenaga bimbingan profesional yang bertugas sebagai koordinator.

Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar hanya akan efisien dan efektif apabila terdapat kerjasama antara kepala sekolah, guru kelas, koordinator dan konsultan ahli. Harus terjalin juga hubungan kerjasama yang baik sumber tenaga yang lain di bidang pembinaan siswa, seperti dokter dan perawat.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dst.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aprilia Tina Lidyasari M.Pd

NIP : 198204252005012001

Fakultas/Jurusan/Prodi : FIP/ PPSD/ PGSD

Dengan ini saya menyatakan bahwa buku berjudul **Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar** yang saya tulis adalah benar-benar bebas dari bentuk plagiasi, belum pernah diterbitkan, dan tidak sedang dalam proses penerbitan oleh suatu penerbit.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2012

Yang menyatakan,

Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

NIP. 198204252005012001

